LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.
Online ISSN: 3026-7889

IDENTITAS DIRI DAN MOTIVASI AKADEMIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: SEBUAH *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Mic Finanto Ario Bangun, S.Psi., M.Psi[1 *], Ferdy Muzzamil, S.Psi., M.Psi., Psikolog[2], Sri Cahya Kencana, S. Psi., M.Psi., Psikolog[3]
[1, 2]Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
[3]Fakultas Psikologi, Universitas Tama Jagakarsa
mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id, ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id, cahya.psitama27@gmail.com

Abstract

This study aims to systematically examine the relationship between self-identity and academic motivation in the educational context. A Systematic Literature Review (SLR) method was employed by reviewing relevant scholarly articles published within the last five years. Literature searches were conducted through Google Scholar using the keywords "self-identity" and "academic motivation." Based on predefined inclusion and exclusion criteria, ten articles were selected, consisting of five national and five international journals. Data were analyzed using a qualitative descriptive approach by synthesizing the main findings of each study. The results indicate that a strong and positive self-identity, including academic self-concept, identity awareness, and social or cultural identity, plays a crucial role in enhancing students' academic motivation. Well-developed self-identity is consistently associated with higher intrinsic motivation, learning persistence, and academic resilience, whereas unclear or underdeveloped identity tends to be linked with lower motivation and academic burnout. These findings highlight the importance of fostering self-identity as a strategic component in promoting academic motivation across educational settings.

***Keywords**: Self-identity, academic motivation, education, intrinsic motivation, systematic literature review*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara identitas diri dan motivasi akademik dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah artikel-artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Proses pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci "identitas diri" dan "motivasi akademik". Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, diperoleh sepuluh artikel yang terdiri dari lima jurnal nasional dan lima jurnal internasional. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mensintesis temuan-temuan utama dari setiap penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa identitas diri yang kuat dan positif, baik dalam bentuk konsep diri akademik, kesadaran identitas personal, maupun identitas sosial dan kultural, berperan penting dalam meningkatkan motivasi akademik siswa.

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 77
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Identitas diri yang jelas berkaitan dengan motivasi intrinsik yang lebih tinggi, ketekunan belajar, serta ketahanan akademik, sedangkan identitas diri yang belum berkembang secara optimal cenderung berkaitan dengan motivasi rendah dan kelelahan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan identitas diri merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi akademik di berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci: Identitas diri, motivasi akademik, pendidikan, motivasi intrinsik, *systematic literature review*

1. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, identitas diri siswa mencakup keyakinan, karakteristik personal, dan tujuan hidup yang terbentuk melalui interaksi sosial dan proses pembelajaran. Roeser & Peck, (2009) menegaskan bahwa terdapat hubungan konseptual erat antara komponen *self/identity* dengan motivasi untuk belajar. Sementara itu, perspektif sosiokultural pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran itu sendiri melibatkan proses pembentukan identitas siswa, yang mana siswa tidak hanya mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun keunikan sebagai pembelajar dalam suatu komunitas belajar tertentu (Lee et al., 2025). Dengan demikian, identitas diri menjadi elemen penting yang membentuk bagaimana siswa memaknai proses pendidikan.

Berkaitan dengan itu, motivasi akademik dipandang sebagai faktor utama yang menentukan inisiatif, intensitas, dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi akademik merupakan kumpulan keyakinan dan perilaku siswa yang terkait erat dengan prestasi akademik serta kesejahteraan mereka (Kotera et al., 2022). Lebih jauh, teori motivasi berbasis identitas (*identity-based motivation*) menunjukkan bahwa cara siswa membayangkan dirinya di masa depan (*future identities*) dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang kuat. Destin et al., (2022) menemukan bahwa imajinasi tentang identitas masa depan yang diinginkan memberikan dorongan kuat bagi siswa untuk bertahan menghadapi rintangan dalam meraih tujuan akademik . Dengan kata lain, gambaran diri masa depan yang positif dapat memperkuat motivasi dan ketekunan belajar.

Penelitian di Indonesia juga menggarisbawahi pentingnya keterkaitan ini. Adzima & Hisaaniah, (2024) mencatat bahwa masa remaja, yang ditandai oleh pencarian identitas diri, sering kali memperlihatkan tekanan akademik tinggi yang mengakibatkan stres dan penurunan motivasi belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara pencarian jati diri dengan tuntutan akademik dapat melemahkan semangat belajar siswa. Kondisi ini mengindikasikan urgensi penelaahan lebih mendalam mengenai bagaimana identitas diri mempengaruhi motivasi akademik, terutama mengingat beragamnya konteks pendidikan di Indonesia.

Walaupun berbagai studi nasional maupun internasional telah menelaah identitas diri, konsep diri, dan motivasi belajar secara terpisah, belum terdapat pemetaan komprehensif yang sistematis menghubungkan keduanya dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, melalui *systematic literature review* ini, penulis bermaksud memetakan temuan-temuan penelitian terkait hubungan antara identitas diri dan motivasi akademik. Pendekatan SLR dipilih untuk menggali kondisi terkini literatur dan mengidentifikasi celah penelitian, sehingga hasilnya dapat memperkuat landasan teoritis dan implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dilakukan melalui proses pencarian,

penelaahan, evaluasi, serta interpretasi terhadap berbagai penelitian yang relevan dan telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengkaji artikel-artikel yang sesuai dengan topik dan rumusan pertanyaan penelitian. Seluruh tahapan peninjauan dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019). Tinjauan pustaka dalam penelitian ini memanfaatkan sumber literatur yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Fokus kajian penelitian diarahkan pada tema identitas diri dan motivasi akademik. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah melalui Google Scholar menggunakan kata kunci "Identitas Diri" dan "Motivasi Akademik".

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: artikel yang secara khusus membahas identitas diri dan motivasi akademik, tersedia dalam bentuk *full-text*, merupakan hasil penelitian empiris atau kajian ilmiah, serta mengkaji konteks penerapan maupun dampak identitas diri dan motivasi akademik. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak dapat diakses secara penuh, atau hanya berupa opini tanpa landasan ilmiah yang jelas.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, (2) penyaringan awal melalui judul dan abstrak, (3) penelaahan teks secara menyeluruh, dan (4) penetapan artikel akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui proses tersebut, diperoleh sebanyak 10 artikel yang selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan dan membandingkan hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, karakteristik subjek, konteks kajian, serta temuan utama yang berkaitan dengan identitas diri dan motivasi akademik. Hasil analisis kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, dan perbedaan antar penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis dari 10 artikel yang menjelaskan tentang identitas diri dan motivasi akademik dalam konteks pendidikan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Sintesis Pencarian Literatur

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Penelitian	Kesimpulan
1	Adzima & Hisaaniah, (2024)	Mengatasi Krisis Identitas dan Tekanan Akademik pada Remaja: Peran Pendekatan Qur'ani dan Motivasi Belajar	*Qualitative* (Tafsir Al-Qur'an)	Pendekatan Qur'ani pada remaja memperkuat motivasi intrinsik belajar, membantu mengatasi tekanan akademik, dan membangun identitas diri yang lebih autentik	Integrasi nilai-nilai spiritual (Qur'ani) ke dalam pendidikan dapat mendukung motivasi belajar dan kesehatan identitas remaja dalam menghadapi tantangan akademik
2	Basaria et al., (2024)	Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi	Kuantitatif (Kuesioner skala akademik)	Regulasi diri (*self-regulation*) berpengaruh positif signifikan terhadap	Strategi pengelolaan diri (*self-regulation*) yang baik dapat meningkatkan

		Akademik Siswa SMP X di Jakarta		motivasi akademik siswa (R^2=0,135). Artinya, semakin tinggi keterampilan regulasi diri siswa, semakin tinggi motivasi akademiknya.	motivasi akademik siswa; guru dan konselor disarankan mengembangkan keterampilan regulasi diri siswa untuk menunjang motivasi belajar.
3	Ramadhani & Jannah, (2023)	Peningkatan Motivasi Olahraga Atlet Remaja Melalui *Identity Awareness Training*	Kuantitatif Eksperimen (Skala Motivasi)	*Identity awareness training* secara signifikan meningkatkan motivasi berlatih atlet remaja. Nilai signifikansi pada kelompok eksperimen (p=0,009 < 0,05) menunjukkan adanya peningkatan motivasi, sedangkan kelompok kontrol tidak berbeda signifikan (p=0,448)	Pelatihan kesadaran identitas diri terbukti meningkatkan motivasi (dalam konteks olahraga), sehingga pendekatan serupa dapat diterapkan untuk memotivasi siswa dalam konteks akademik
4	Yunita & Sarajar, (2024)	*Improving Learning Achievement Through a Self-Esteem Perspective: The Secret to Student Success*	Survei (Kuesioner *Self-Esteem* dan Prestasi)	Di masa remaja, lingkungan sekolah dan kepuasan harga diri (*self-esteem*) berperan penting dalam pembentukan identitas diri dan prestasi belajar siswa. Hasil studi menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-esteem* dan prestasi belajar (walaupun korelasinya lemah)	*Self-esteem* (bagian dari identitas diri) yang lebih kuat cenderung mendorong prestasi belajar. Sekolah perlu memperhatikan dinamika antara *self-esteem* dan prestasi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung
5	Khanafi & Widodo, (2023)	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema Identitas Nasional Melalui Media *Flash Card*	R&D (Pengembangan Media Pembelajaran)	Media pembelajaran berbasis identitas nasional (*flash card interaktif*) berpotensi besar meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap materi identitas nasional. Integrasi elemen budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan dalam media ini membantu siswa lebih menghargai warisan	Media pembelajaran yang mengangkat identitas (nasional) secara kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar. Penerapan nilai-nilai identitas dalam kurikulum membantu menumbuhkan motivasi dan kebanggaan siswa terhadap materi yang dipelajari

				budaya	
6	Destin & Williams, (2020)	*Future Identity as a Support for College Motivation and Success*	*Two RCT Field Experiments (Future identity priming)*	Dua eksperimen terkontrol menunjukkan bahwa mengaktifkan future identity (citra masa depan) mahasiswa secara signifikan meningkatkan hasil belajar (rata-rata nilai lebih tinggi ~8%) dan tingkat kelulusan. Pelibatan *future identity* juga membentuk proses motivasional lebih positif (siswa melihat kesulitan sebagai tantangan, memiliki *outlook* sosial-ekonomi lebih optimis)	Mendorong siswa berpikir tentang identitas masa depan mereka dapat memperkuat motivasi intrinsik dan keberlanjutan akademik. Pendekatan berbasis identitas (*identity-based motivation*) disarankan sebagai intervensi pendukung keberhasilan mahasiswa
7	Mannerström et al., (2023)	*Identity Profiles, Motivations for Attending University and Study-Related Burnout*	*Survey, Latent Profile Analysis*	Ditemukan tiga profil identitas pada mahasiswa: *achieved* (komitmen tinggi), *moderate moratorium*, dan *diffusion* (komitmen rendah). Mahasiswa dengan profil *achieved* memiliki tingkat burnout paling rendah dan motivasi internal (personal/*intellectual*) tertinggi, sedangkan profil *diffusion* paling tinggi *burnout*-nya. Profil *achieved* lebih umum pada jurusan profesional.	Sebagian besar mahasiswa belum memiliki identitas belajar yang mantap; profil identitas berkomitmen tinggi terkait motivasi belajar lebih kuat dan risiko burnout rendah. Mengukur identitas dapat memprediksi kesejahteraan dan keberhasilan belajar lebih baik dibandingkan hanya melihat motif kuliah saja.
8	Chacón-Cuberos et al., (2025)	*Self-Concept Modulates Motivation and Learning Strategies in Higher Education: Comparison According to*	SEM *(Structural Equation Modeling, Cross-sectional)*	Konsep diri akademik yang positif berhubungan dengan terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar (terutama otonomi dan kompetensi). Pemenuhan kebutuhan	Menumbuhkan konsep diri akademik yang kuat dan motivasi intrinsik (dengan memuaskan kebutuhan otonomi/kompetensi) krusial untuk meningkatkan

		Sex		tersebut mendorong pengembangan strategi belajar yang lebih baik pada kedua gender. Promosi motivasi yang *self-determined* (intrinsik) meningkatkan citra diri positif dan strategi belajar efektif, sehingga dapat membantu mencegah putus kuliah	strategi belajar dan keterikatan siswa. Konteks belajar harus mendukung perkembangan kebutuhan psikologis dasar siswa
9	Freeman et al., (2021)	*Racial Identity-Rooted Academic Motivation of First-Year African American Students Majoring in STEM at an HBCU*	Kualitatif (Analisis Tematik, *open-ended survey*)	Analisis wawancara mahasiswa STEM tahun pertama di HBCU menunjukkan tiga tema penting motivasi: **tempat** (iklim kampus, tradisi HBCU), **pedagogi** (kurikulum relevan budaya, hubungan positif dosen), dan *people* ("orang seperti saya" sebagai teladan). Faktor-faktor HBCU ini menumbuhkan motivasi akademik yang berakar pada identitas rasial mahasiswa	Motivasi belajar mahasiswa Afrika-Amerika dipengaruhi oleh variabel identitas sosiokultural (rasial) dan konteks pendidikan. Penelitian ini menekankan perlunya memasukkan variabel identitas sosial/kultural dalam teori motivasi akademik dan praktik pendidikan
10	Yang & Gao, (2025)	Identity as A Psychological Compass: The Mediating Role of Resilience in International Students' College Adjustment	*Survey* (N=2.097), SEM	Pada mahasiswa internasional di China, identitas diri yang kuat (asosiasi sosial dan kohesi personal) memprediksi tingkat ketangguhan psikologis (resiliensi) lebih tinggi, yang selanjutnya mempengaruhi penyesuaian kuliah. Resiliensi berperan mediasi penuh antara identitas dan adaptasi kuliah: mahasiswa dengan identitas jelas lebih tahan terhadap *culture shock* dan	Memperkuat rasa identitas diri mahasiswa internasional (meliputi rasa kebersamaan kampus dan tujuan pribadi) dapat meningkatkan resiliensi psikologis mereka, sehingga mendukung keberhasilan penyesuaian dan motivasi belajar. Program pendukung sebaiknya menekankan penguatan identitas dan resiliensi

				beradaptasi lebih baik	

Berdasarkan kajian di atas, terdapat pola umum bahwa identitas diri yang kuat dan positif mendukung motivasi akademik siswa. Teori *identity-based motivation* menunjukkan bahwa mengaktifkan citra masa depan (future identity) siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil akademik. Hasil Destin et al., (2022) membuktikan bahwa mahasiswa yang dipicu memikirkan identitas masa depannya memperoleh nilai lebih tinggi dan lebih bertahan dalam studi. Demikian pula, Mannerström et al., (2023) menemukan profil "*achieved*" (identitas komitmen tinggi) pada mahasiswa berhubungan dengan motivasi belajar yang kuat dan tingkat burnout terendah. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kejelasan tujuan dan komitmen (identitas diri kuat) cenderung lebih termotivasi secara internal dan resilien.

Kajian lain menekankan pentingnya konsep diri akademik dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. Chacón-Cuberos et al., (2025) menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri akademik positif lebih mampu memenuhi kebutuhan otonomi dan kompetensi, sehingga mengembangkan strategi belajar efektif dan motivasi intrinsik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Determinasi-Diri (SDT) yang menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar (otonomi, kompetensi, relasi) memicu motivasi otodeterminado dan kinerja belajar lebih baik. Dengan menguatkan konsep diri akademik, siswa memperoleh citra diri positif yang mendukung kegigihan belajar.

Selain identitas personal, identitas sosial/kultural juga berperan pada motivasi. Studi Freeman et al., (2021) pada mahasiswa Afrika-Amerika menunjukkan bahwa lingkungan kampus (HBCU) yang menguatkan identitas rasial mereka juga meningkatkan motivasi akademik. Konteks dan kebanggaan identitas sosial *"people like me"* menjadi sumber motivasi bagi siswa. Hal ini menegaskan bahwa motivasi akademik tidak bisa dilepaskan dari faktor sosiokultural, sementara teori motivasi tradisional sering terpusat pada individu, temuan ini menekankan perlunya mempertimbangkan identitas sosial dalam riset dan praktik pendidikan.

Temuan dari penelitian nasional sejalan dengan pola di atas. Pelatihan kesadaran identitas diri (*identity awareness*) terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar pada remaja dalam konteks olahraga. Demikian juga, pendekatan Qur'ani yang menanamkan nilai spiritual membantu memperkuat motivasi intrinsik sekaligus membentuk identitas diri remaja yang lebih matang (Ramadhani & Jannah, 2023). Yunita dan Sarajar, (2024) juga menyoroti bahwa harga diri siswa (komponen identitas diri) berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Khanafi & Widodo, (2023) memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang mengangkat tema identitas nasional dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Artinya, ketika materi ajar dihubungkan dengan identitas, baik personal maupun kolektif, siswa, hal ini dapat meningkatkan keterikatan dan motivasi mereka.

Secara keseluruhan, pola teoritis yang muncul adalah kejelasan dan kekuatan identitas diri baik akademik maupun personal, meningkatkan motivasi intrinsik dan daya tahan belajar siswa (Destin et al., 2022) Sebaliknya, identitas yang tidak jelas atau ambigu (profil *diffusion*) terkait dengan motivasi rendah dan kelelahan belajar (Mannerström et al., 2023). Hasil SLR ini menggarisbawahi pentingnya dukungan bagi pengembangan identitas siswa, baik melalui kurikulum yang relevan, seperti menghubungkan materi dengan nilai siswa, intervensi psikologis, seperti *counseling* berorientasi identitas, maupun lingkungan sekolah yang inklusif dan memotivasi. Dengan demikian, penguatan identitas diri dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan motivasi akademik siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap sepuluh artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa identitas diri memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat motivasi akademik peserta didik. Identitas diri yang berkembang secara positif, baik pada aspek personal, akademik, maupun sosial-kultural, berkaitan erat dengan munculnya motivasi intrinsik, keterlibatan belajar yang lebih tinggi, serta ketahanan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Sebaliknya, identitas diri yang belum matang atau tidak jelas cenderung berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar dan meningkatnya risiko kelelahan akademik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh konteks lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan identitas diri siswa. Pendekatan pembelajaran yang relevan dengan nilai, tujuan, dan latar belakang identitas siswa terbukti mampu meningkatkan keterikatan dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penguatan identitas diri melalui kurikulum yang kontekstual, intervensi psikologis berorientasi identitas, serta lingkungan pendidikan yang inklusif dan suportif menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi akademik.

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat pandangan bahwa identitas diri merupakan fondasi penting dalam proses motivasional di bidang pendidikan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, konselor, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program dan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan identitas diri peserta didik secara menyeluruh.

Daftar Referensi

Adzima, F., & Hisaaniah, K. (2024). Mengatasi Krisi Identitas dan tekanan Akademik pada Remaja: Peran Pendekatan Qur'ani dan Motivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *6*(2), 87–102. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/xycgmg88

Basaria, D., Zamralita, & Margaretha, J. (2024). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi Akademik Siswa SMP X di Jakarta. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, *17*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24912/provitae.v17i1.29994

Chacón-Cuberos, R., Serrano-García, J., Serrano-García, I., & Castro-Sánchez, M. (2025). Self-Concept Modulates Motivation and Learning Strategies in Higher Education: Comparison According to Sex. *Education Sciences*, *15*(7). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci15070873

Destin, M., Silverman, D. M., & Braslow, M. D. (2022). Future Identity as a Support for College Motivation and Success. *Frontiers in Education*, *7*. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.901897

Destin, M., & Williams, J. L. (2020). The Connection Between Student Identities and Outcomes Related to Academic Persistence. *Annual Review of Developmental Psychology*, *2*, 437–460.

Freeman, K. E., Winston-Proctor, C. E., Gangloff-Bailey, F., & Jones, J. M. (2021). Racial Identity-Rooted Academic Motivation of First-Year African American Students Majoring in STEM at an HBCU. *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.669407

Khanafi, M., & Widodo, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema Identitas Nasional Melalui Media Flash Card. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *8*(2), 1174–1180.

Kotera, Y., Aledeh, M., Barnes, K., Rushforth, A., Adam, H., & Riswani. (2022). Academic Motivation of Indonesian University Students: Relationship with Self-Compassion and Resilience. *Healthcare*, *10*(10). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare10102092

Lee, S. S., Kim, J., Yu, S. W., & Li, N. (2025). College Students' Identity Differences in Offline and Online Learning Environment and Their Effects on Achievement Motivation. *Humanit Soc Sci Commun*, *12*(1579). https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-025-05891-9

Mannerström, R., Haarala-Muhonen, A., Parpala, A., Hailikari, T., & Salmela-Aro, K. (2023). Identity Profiles, Motivations for Attending University and Study-Related Burnout. *European Journal of Psychology of Education*, *39*, 651–669.

Ramadhani, S. W., & Jannah, M. (2023). Peningkatan Motivasi Olahraga Atlet Remaja Melalui Identity Awareness Training. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, *10*(1), 112–124.

Roeser, R. W., & Peck, S. C. (2009). An Education in Awareness: Self, Motivation, and Self-Regulated Learning in Contemplative Perspective. *Educ Psychol*, *44*(2), 119–136. https://doi.org/10.1080/00461520902832376

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, *1*(2), 63. https://doi.org/https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916

Yang, W., & Gao, L. (2025). Identity as A Psychological Compass: The Mediating Role of Resilience in International Students' College Adjustment. *Frontiers in Psychology*, *16*. https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1668553

Yunita, R., & Sarajar, D. K. (2024). Improving Learning Achievement Through a Self-Esteem Perspective: The Secret to Student Success. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *12*(3).